

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Yuli Mulyawati^{a)}, Citra Christine^{a)}

^{a)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

e-mail korespondensi : yuli_mulyawati@unpak.ac.id

diterima: 16 Januari 2019; direvisi: 26 Januari 2019; disetujui: 24 Februari 2019

Abstract. This type of research is quantitative with a causal approach consisting of independent variables (parenting parents) and dependent variables (learning independence). The purpose of this study is to describe the effect of parenting on the independence of student learning. Collecting research data using a five-scale questionnaire instrument. To find the magnitude of the effect of parenting parents using the statistical calculation model Carl Person Corelation Product Moment. For reliability calculated using the Cronbach Alpha formula. A sample of 49 students was obtained using the Taro Yamane formula. Analysis prerequisite testers are Liliefors normality test. After the normality test, the homogeneity test is done by Fisher's test. Instruments that are valid and reliable are used to collect data on the results that show there is an influence of parenting parents on student learning independence. Simple regression analysis and correlation techniques produce a model of influence expressed in the form of a regression equation that is $Y' = (87.22 + 0.06X)$, with the F value of 0.281 greater than F table with a level of 0.05 of 4.06 and its contribution is 49%. The conclusion of the study is that there is a positive effect of parenting on the learning independence of students in fifth grade of Cibubur Public Elementary School 03 Odd Semester Cibubur 03 in the odd semester of the 2018/2019 academic year.

Keywords: Parenting, Student Learning Independence.

I. PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian pada seorang siswa, untuk membentuk dan membangun kemandirian yang sangat berperan untuk mampu mengantisipasi dalam masyarakat. Kemandirian belajar pada siswa sangat diperlukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya sendiri, Selain itu dalam mengembangkan kemampuan dalam belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sikap ini perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik ini merupakan ciri-ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluargamerupakan tempat pertama kali anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab kepada seluruh keluarga, orang tua juga menentukan kemana keluarga dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan dia masih bergantung kepada kedua orang tua.

Peranan orang tua kepada anak menunjukkan kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak. Sikap orang tua anak bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama, karena keluarga yang menimbulkan tingkah laku anaknya. Kemandirian anak umunya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Anak yang mempunyai sikap mandiri akan mampu menyesuaikan diri

dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan survey awal dengan menyebarkan angket salah satu variabel yaitu variabel kemandirian belajar yang dilakukan di kelas V SDN Cibubur 03 Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, didapati hasil angket yang telah di sebarakan di kelas V di SDN Cibubur 03 Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur. Didapati 23% siswa atau sebanyak 7 siswa mengerjakan tugas sendiri, 30% siswa atau sebanyak 9 siswa menyelesaikan kesulitan belajar, 20% siswa atau sebanyak 6 siswa mengerjakan pekerjaan rumah, 27% siswa atau sebanyak 8 siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada siswa masih rendah. Rendahnya kemandirian belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajar, keseriusan belajar, disiplin, tanggung jawab, kemauan, motivasi dan keingintahuan pada perkembangan dan pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu perlu melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa". Pada kelas V SDN Cibubur 03. Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Cibubur 03 Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur tahun ajaran 2018/2019.

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar sangat dikaitkan dengan kehidupan bagisiswa, Karena adanya kemandirian pada diri seorang siswa akan menentukan tindakan seorang siswa

untuk melakukan tindakan baik ataupun buruk. Kegiatan proses belajar siswalah sangat dituntut untuk belajar mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Desmita (2012:185) menyatakan bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan atau tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.

Kemandirian dan otonomi berfungsi untuk mengendalikan perasaan peserta didik, mengatur pikiran dan mengatasi keraguan. Berbeda dengan pendapat Asrori [1] mengemukakan bahwa Kemandirian merupakan konformitas khusus, yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi. Kemandirian membawa untuk pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar mereka sesuai dengan norma sosial yang ada terhadap kelompok yang memasukkan nilai dan sikap ideal.

Kemandirian merupakan dorongan atas kemauan sendiri bukan karena paksaan dari orang lain, supaya menjadi pilihan sendiri dan tanggung jawab dari pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Desmita [2] bahwa Kemandirian dalam belajar bertumbuh pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentuk sikap sampai kepada penemuan diri sendiri.

Perkembangan seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang ada dari lingkungan orang tersebut, potensi yang telah dimiliki seseorang sejak lahir akan sebagai keturunan dari orang tuanya. Faktor kemandirian belajar siswa ada yang karena faktor endogen ataupun eksogen. Hal ini sesuai dengan menurut Hasnida [3] Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen):

1. Faktor endogen (internal). Faktor ini adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
2. Faktor eksogen (eksternal). Faktor ini adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan

membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya

Hal tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Rachman [4] faktor-faktor kemandirian yaitu: (1) *gen* atau keturunan orang tua, (2) pola asuh orang tua, (3) sistem pendidikan siswa di sekolah, (4) sistem kehidupan di masyarakat. Menurut pendapat Septiari [5] yaitu faktor-faktor kemandirian seseorang dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu:

1. Faktor dari dalam (internal) meliputi keturunan dan kondisi tubuhnya sejak lahir.
2. Faktor dari luar (eksternal), yaitu semua keadaan yang mempengaruhi dari luar dirinya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disintesis bahwa kemandirian belajar siswa adalah tindakan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang disadari dari upaya diri sendiri, tanggung jawab, perhatian terhadap pembelajaran, dan mandiri melakukan tugasnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain

Keberhasilan pembentukan karakter seseorang anak dalam keluarga, tanggung jawab orang tua terutama ibu yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dan sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Susanto [6] Pola asuh orang tua yang dimaksudkan adalah perlakuan orangtua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya.

Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh pendapat Syahputra [7] bahwa Pola pengasuhan adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang di-harapkan dimasyarakat.

Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ayah dan ibu yang diterapkan kepada anak dalam perkembangannya, berbagai bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak, namun sangat bijak apabila pola asuh orang tua yang akan diberikan kepada anak disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak [8]. Pola asuh orang tua kepada anak yaitu perlakuan orang tua untuk mendidik, membimbing dan memelihara anak supaya bisa diterima di lingkungan atau masyarakat. Sebagai orang tua dituntut untuk mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen maupun keterampilan teknis. Kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati seorang anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik untuk anak, memperbagikan jika membimbing dan melatih anak, tipe pola asuh orang tua memiliki berapa tipe. Menurut Tirtarahardja [9] ada tiga tipe-tipe pola asuh orang tua, Yaitu:

1. Otoriter (Mengharuskan)

Perilaku orang tua yang seperti ini disadari maupun tidak, tampak melalui sikap seolah sebagai orang yang paling berkuasa, paling tahu dan paling benar.

2. Protektif (Melindungi)

Perilaku orang tua yang prodektif diekspresikan dalam sikap yang cenderung memanjakan anak dengan cara mengambil alih segala tanggung jawab terhadap permasalahan yang anak hadapi.

3. Permisif (Membebaskan)

Perilaku orang tua yang permisif merupakan kebalikan dari perilaku orang tua yang protektif. orang tua yang permisif cenderung terlalu melepas anak dengan cara membebaskan anak melakukan segala keinginannya.

Berbeda dengan pendapat Hasnida [3] mengemukakan tipe-tipe pola asuh orang tua memiliki dua tipe, yaitu:

1) Tipe Autoritatif.

Orang tua dengan tipe pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol.

2) Tipe Otoriter

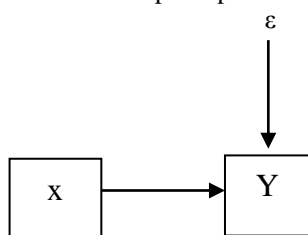
Orang tua dengan tipe pola asuh otoriter adalah orang tua dengan pola asuh yang kaku, tanpa kehangatan, bimbingan, komunikasi, diktator dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa kompromi, selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan dan tak jarang disertai hukuman fisik bila anak melanggar atau tidak patuh.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disintesis pada pola asuh orang tua adalah keseluruhan cara orang tua dalam berinteraksi kepada anak dengan rasa kasih sayang, memberikan rasa aman, perhatian, empati.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas V SDN Cibubur 03 Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur Semester Ganjil Tahun 2018/2019 yang dilakukan pada bulan Oktober 2018.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Konstelasi masalah variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Konstelasi Masalah Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN Cibubur 03 Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 97 siswa yang terdiri dari tiga kelas V A, V B dan V C.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, pemilihan sampel dilakukan dengan proposional secara acak sederhana untuk masing-masing kelas V di SDN Cibubur 03.

Penarikan sampel presentatif ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah siswa di masing-masing kelas V yang

menggunakan rumus *Taro Yamane*. Sampel penelitian ini dari siswa kelas V SDN Cibubur 03 sebanyak 49 siswa.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, yang berupa kuisioner. Instrumen kuisioner tersebut masing-masing digunakan untuk mengukur kemandirian belajar dan pola asuh orang tua. Instrumen berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel yang diteliti. Instrumen di susun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala lima yang terdiri dari rentang. Instrumen hanya meminta responden untu memilih salah satu dari alternative jawabannya adalah pernyataan yang sudah disediakan. Alternatif jawabannya adalah pernyataan positif: (5) Selalu; (4) Sering; (3) Kadang-kadang; (2) Pernah; (1) Tidak Pernah, sedangkan untuk pernyataan negative (1) Selalu; (2) Sering; (3) Kadang-kadang; (4) Pernah; (5) Tidak Pernah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian terdiri dari, data variabel terikat (kemandirian belajar = Y) dan varibel bebas (pola asuh orang tua = X) yang dideskripsikan dalam bentuk statistik deskripsi. Data dari kedua variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Penelitian

No	Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
1.	Nilai Minimum	92	78
2.	Nilai Maksimum	113	117
3.	Rentang skor	21	39
4.	Rata-rata (mean)	99,32	93,57
5.	Median	98,7	93,75
6.	Modus	102,6	94
7.	Standar Deviasi (SD)	5,00	90,14
8.	Varians (G2)	25,06	8124,8
9.	Total Skor	226	328
10.	Jumlah Responden	49	49
11.	Banyak Kelas	7	7

Untuk memperjelas pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y), berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu, $\hat{Y} = a + bX$. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel.

Hasil perhitungan analisis Regresi Linear sederhana antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa menghasilkan koefisiensi korelasi regresi variabel pola asuh orang tua (X) sebesar 0,06 yang ditunjukam jika kemandirian belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,06. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dalam persamaan regresi $Y = 87,22 + 0,06X$.

Uji Normalitas Galat Baku Taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan uji Liliefors pada variabel

kemandirian belajar siswa (Y) dan variabel pola asuh orang tua (X) dengan syarat jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, maka ditemukan $L_{hitung} = -0,0026$ sementara $L_{tabel} = 0,1267$, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0026 < 0,1267$ yang berarti harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka distribusipola asuh orang tua (X) dan variabel kemandirian belajar siswa (Y) normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homegen atau tidak. Pengujian homorgenitas dilakukan dengan Uji Varians (Uji Fisher). Kriteria pengujian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Uji homogenitas Varians Data Pola Asuh Orang Tua (X) atas variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dan Kemandirian Belajar Siswa (Y), diperoleh F_{hitung} sebesar 0,63 untuk sampel 49 dan taraf signifikan α (0,05) diperoleh F_{tabel} sebesar 4,06. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data kemandirian belajar dan pola asuh orang tua diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,63$ Sedangkan $F_{tabel} = 4,06$ Berdasarkan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti data pada variabel Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4.7 tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi $r = 0,70$ berada pada interval 0,600 - 0,799 yang berarti Pengaruhnya kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisiensi determinasi nilai $r = 0,49$ dengan koefisiensi determinasi 49%, dari data tersebut dirumuskan bahwa pola asuh orang tua dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 49%, terhadap kemandirian belajar, sedangkan 51% kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu faktor; Lingkungan dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisiensi korelasi didapatkan $r_{xyhitung} = 3,86$ pada koefisiensi korelasi taraf 5% $r_{xy\ tabel} = 2,021$ dapat dinyatakan bahwa $r_{xy\ hitung} 3,86 > r_{xy\ tabel} 2.021$ yang artinya H_0 ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, dan H_a diterima atau terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil analisis data pengujian hipotesis data terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Hal Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi dalam kemandirian belajar siswa.

Pengaruh fungsional antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan hasil uji signifikan dan regresi $Y = 87,22 + 0,06X$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu unit variabel pola asuh orang tua menyebabkan peningkatan kemandirian belajar pada siswa.

Kekuatan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,70. Harga koefisiensi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dengan determinasi (r^2) sebesar 0,49 dengan koefisiensi determinasi 49%, dari data tersebut dirumuskan bahwa pola asuh orang tua dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 49%, terhadap kemandirian belajar, sedangkan 51% kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu faktor; Lingkungan dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Khoirurrohman dari Dosen Universitas Peradaban. Tahun 2018, dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa kelas 4 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sejumlah 501 dengan sampel 225 siswa diambil secara acak dan dengan menggunakan rumus *Slavin*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh kemandirian siswa. Instrument penelitian diuji cobakan 165 siswa. Uji validitas instrument yang digunakan adalah teknik *expert judgment*, sedangkan untuk mencari daya beda menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap kemandirian dengan sumbangan 7,62%; 2) pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 14,08%; 3) pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan 12,50% dan 4) pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 34,2%.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dalam penelitian ini adanya pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa yaitu rata-rata pola asuh orang tua sebesar 99,32; rata-rata Kemandirian belajar siswa sebesar 93,57. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, yang berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh orang tua maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya. Pengaruh tersebut terlihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0,70 yang berarti pengaruh antara variabel kuat. Harga koefisien persamaan regresi $Y = (87,22 + 0,06X)$ kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 0,49 atau sebanyak 49% dan sisanya 51% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

REFERENSI

- [1] Asrori. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [2] Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Hasnida, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- [4] Rachman, Arief. 2015. *Guru*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [5] Septiari, Bea Bety, 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- [6] Susanto, Ahmad, 2015. *Bimbingan & konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- [7] Syahputra, dedi. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami*. Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. Jurnal At-Tawassuth. Volume II, Nomor 2. jurnal.uinsu.ac.id
- [8] S. Setiarani and Y. Suchyadi, 2018. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 01, no. 01, pp. 15–18.
- [9] Tirtarahardja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.